

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2018-2022. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup asimetri informasi, *corporate social responsibility (CSR)*, dan *free cash flow*, sementara variabel dependennya adalah manajemen laba.

3.2 Objek Penelitian

Peneliti harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang subjek penelitian yang akan dijalankan dan merinci langkah-langkah penelitian agar penelitian dapat dijalankan sesuai dengan rencana. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang menjadi fokus adalah manajemen laba, yang akan diukur dengan menggunakan asimetri informasi, *corporate social responsibility (CSR)*, dan *free cash flow* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis bagaimana ketiga variabel independen tersebut berdampak terhadap praktik manajemen laba dalam konteks perusahaan-perusahaan tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini terdiri dari data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Penggunaan 5 periode tersebut termasuk ke dalam pengamatan yang cukup untuk perkembangan sebuah perusahaan dan menggunakan tahun yang paling terbaru sehingga 5 periode tersebut cocok dijadikan untuk tahun pengamatan.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria yang mengidentifikasi perusahaan-perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar secara berkesinambungan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* karena perusahaan sektor ini memproduksi barang/produk yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga berhubungan langsung dengan kondisi apakah perusahaan melakukan manajemen laba. Sampel perusahaan dipilih dengan mempertimbangkan kriteria berikut:

1. Perusahaan yang beroperasi di sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia dan tercatat di BEI selama periode tahun 2018-2022.
2. Perusahaan *consumer non-cyclicals* (Go Public) di Indonesia yang secara berkala menerbitkan *annual report* di BEI selama periode 5 tahun (2018-2022)
3. Perusahaan *consumer non-cyclicals* (Go Public) yang memiliki data lengkap dalam *annual report* berturut-turut di BEI dengan periode (2018-2022)
4. Perusahaan *consumer non-cyclicals* (Go Public) yang mengungkapkan CSR dalam *annual report* secara berturut-turut di BEI (2018-2022)

Berdasarkan data yang didapatkan melalui website www.idx.com, untuk hasil populasi perusahaan yang masuk ke dalam sektor *consumer non-cyclicals* pada BEI tahun 2018 sampai dengan 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Populasi Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals pada BEI 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	Laporan lengkap
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
3	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	Laporan lengkap
4	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
5	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Laporan lengkap
6	ADES	Akasha Wira International Tbk.	Laporan lengkap

7	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	Laporan lengkap
8	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	Laporan lengkap
9	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	Tidak ada pengungkapan CSR dilaporan tahun 2018
10	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Tidak ada pengungkapan CSR dilaporan tahun 2018
11	BISI	BISI International Tbk.	Tidak ada pengungkapan CSR dilaporan tahun 2018
12	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Tidak ada pengungkapan CSR dilaporan tahun 2018
13	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Tidak ada pengungkapan CSR dilaporan tahun 2018
15	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	Laporan lengkap
16	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	Laporan lengkap
17	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	Tidak ada pengungkapan CSR dilaporan tahun 2018
18	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	Tidak ada pengungkapan CSR dilaporan tahun 2018
19	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	Laporan lengkap
20	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Laporan lengkap
21	GOLL	Golden Plantation Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2021 dan 2022
22	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 dan 2019
23	HERO	Hero Supermarket Tbk.	Laporan lengkap
24	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	Laporan lengkap
25	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Laporan lengkap
26	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	Tidak ada pengungkapan CSR dilaporan tahun 2018
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	Tidak ada pengungkapan CSR dilaporan tahun 2018
28	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation	Tidak ada annual report tahun 2018 dan 2019
29	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	Laporan lengkap
30	MBTO	Martina Berto Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018
31	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
32	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	Tidak ada pengungkapan CSR dilaporan tahun 2018
33	MLPL	Multipolar Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 dan 2020
34	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	Laporan lengkap
35	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	Laporan lengkap
36	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Laporan lengkap

37	PALM	Provident Investasi Bersama Tb	Laporan lengkap
38	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	Tidak ada annual report tahun 2022
39	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	Tidak ada pengungkapan CSR dilaporan tahun 2018
40	RMBA	Bentoel Internasional Investam	Laporan lengkap dan Go Private (2022)
41	SDPC	Millennium Pharmacon Internati	Tidak ada annual report tahun 2018 dan 2020
42	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	Laporan lengkap
43	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	Tidak ada pengungkapan CSR dilaporan tahun 2018
44	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
45	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	Laporan lengkap
46	SKLT	Sekar Laut Tbk.	Tidak ada pengungkapan CSR dilaporan tahun 2018
47	SMAR	Smart Tbk.	Laporan lengkap
48	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
49	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2020
50	WICO	Wicaksana Overseas Internation	Tidak ada pengungkapan CSR dilaporan tahun 2018
51	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018
52	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
53	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	Laporan lengkap
54	KINO	Kino Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
55	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	Laporan lengkap
56	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	Laporan lengkap
57	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Laporan lengkap
58	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2020
59	MGRO	Mahkota Group Tbk.	Tidak ada pengungkapan CSR dilaporan tahun 2018 sampai 2020
60	ANDI	Andira Agro Tbk.	Tidak ada pengungkapan CSR dilaporan tahun 2018
61	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
62	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2022
63	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	Laporan lengkap
64	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018
65	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2019

66	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	Laporan lengkap
67	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018
68	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018
69	PSGO	Palma Serasih Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018
70	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018
71	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
72	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018
73	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018
74	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018
75	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 dan 2019
76	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 dan 2019
77	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2020
78	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
79	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 dan 2019
80	FAPA	FAP Agri Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 dan 2019
81	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 dan 2019
82	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 dan 2019
83	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2020
84	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2020
85	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2020
86	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2022
87	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2020
88	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2020
89	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2020
90	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2020

91	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2020
92	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2020
93	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
94	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2020
95	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
96	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
97	EURO	Estee Gold Feet Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
98	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
99	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
100	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
101	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
102	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
103	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
104	WINE	Hatten Bali Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
105	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
106	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
107	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
108	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2022
109	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Laporan lengkap
110	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018
111	STTP	Siantar Top Tbk.	Tidak ada pengungkapan CSR dilaporan tahun 2018
112	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Laporan lengkap
113	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
114	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	Tidak ada pengungkapan CSR dilaporan tahun 2018
115	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	Laporan lengkap
116	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	Laporan lengkap
117	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	Tidak ada annual report tahun

			2018, 2019, dan 2022
118	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Laporan lengkap
119	DEWI	Dewi Shri Farminindo Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
120	GULA	Aman Agrindo Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
121	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2021
122	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.	Tidak ada annual report tahun 2018 sampai 2022

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, hasil pengambilan sampel dari perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Pemilihan Sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Seluruh perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	122
2.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> (IPO dan Go Public) yang tidak mempublikasi <i>annual report</i> secara berturut-turut (2018-2022)	(65)
3.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak mengungkapkan CSR pada <i>annual report</i> secara berturut-turut di BEI (2018-2022)	(18)
	Jumlah sampel penelitian	39
	Jumlah observasi (dikali 5 tahun)	195

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan kriteria yang telah diidentifikasi sebelumnya, ditemukan 39 perusahaan yang memenuhi syarat dan akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel tersebut berasal dari sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode lima tahun, yaitu 2018-2022. Berikut daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel:

Tabel 3. 3. Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Dalam Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	Laporan lengkap

2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
3	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	Laporan lengkap
4	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
5	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Laporan lengkap
6	ADES	Akasha Wira International Tbk.	Laporan lengkap
7	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	Laporan lengkap
8	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	Laporan lengkap
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	Laporan lengkap
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	Laporan lengkap
11	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	Laporan lengkap
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Laporan lengkap
13	HERO	Hero Supermarket Tbk.	Laporan lengkap
14	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	Laporan lengkap
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Laporan lengkap
16	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	Laporan lengkap
17	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	Laporan lengkap
19	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	Laporan lengkap
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Laporan lengkap
21	PALM	Provident Investasi Bersama Tb	Laporan lengkap
22	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	Laporan lengkap
23	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	Laporan lengkap
25	SMAR	Smart Tbk.	Laporan lengkap
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
27	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	Laporan lengkap
28	KINO	Kino Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
29	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	Laporan lengkap
30	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	Laporan lengkap
31	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Laporan lengkap
32	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	Laporan lengkap
33	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	Laporan lengkap
34	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Laporan lengkap
35	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Laporan lengkap
36	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	Laporan lengkap
37	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	Laporan lengkap
38	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	Laporan lengkap
39	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Laporan lengkap

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website utama masing-masing perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Metode penelitian ini melibatkan observasi dan analisis data sekunder, di mana data yang telah dikumpulkan oleh berbagai pihak atau organisasi pengumpul data diolah menjadi data kuantitatif. Data tersebut mencakup variabel-variabel seperti asimetri informasi, *corporate social responsibility (CSR)*, *free cash flow*, dan manajemen laba yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen adalah variabel yang memiliki potensi untuk mempengaruhi atau menimbulkan dampak pada variabel dependen. Sementara itu, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen berupa asimetri informasi (X1), *corporate social responsibility (CSR)* (X2), dan *free cash flow* (X3). Sementara itu, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y).

3.5.1 Manajemen Laba (Y)

Dalam penelitian ini, *discretionary accruals (DAC)* digunakan sebagai perantara karena bagian ini dapat dikendalikan atau dimanipulasi oleh manajer. *Discretionary accruals* merupakan faktor penentu yang memengaruhi sejauh mana efektivitas manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Pengukuran *discretionary accruals* dilakukan menggunakan Model Jones (1991) yang telah disesuaikan atau yang sering disebut sebagai *Modified Jones Model* oleh (Dechow, 1994). Model ini digunakan karena dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam

mendeteksi manajemen laba (Razak& Helmy, 2020). Model Jones menggabungkan total *accruals* dengan pendapatan dan menyatukan komponen discretionary tersebut dari *accruals* (Anh, 2022). Hal ini memungkinkan estimasi terhadap *earnings management* menjadi lebih akurat dan penggunaan rumusnya cocok dengan data yang ada pada laporan keuangan. Rumus yang digunakan untuk menghitung manajemen laba dengan metode *discretionary accruals* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Total AkruaI

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total AkruaI perusahaan (i) pada periode tahun ke (t)

NI_{it} : Laba bersih perusahaan (i) pada tahun ke (t)

CFO_{it} : Arus kas aktivitas investasi dari perusahaan i dalam tahun ke t

2. Total akruaI diestimasi dengan persamaan regresi berganda

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it} - 1} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \varepsilon$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total AkruaI perusahaan (i) pada periode tahun ke (t)

$A_{it} - 1$: Total asset perusahaan (i) pada tahun (t) sebelumnya

ΔREV_{it} : Pendapatan di tahun (t) dikurangi pendapatan di tahun (t-1)

PPE_{it} : Property, plant, and equipment Perusahaan (i) pada tahun (t)

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Koefisien regresi model jones

ε : error term perusahaan i pada tahun t

3. Menghitung nilai nondiscretionary *accruals*

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$$

Keterangan :

NDA_{it} : AkruaI bukan pilihan di tahun (t)

- $A_{it} - 1$: Total asset perusahaan (i) pada tahun (t) sebelumnya
 ΔREV_{it} : Pendapatan di tahun (t) dikurangi pendapatan di tahun (t-1)
 ΔREC_{it} : Perubahan Piutang perusahaan (i) pada tahun (t)
 PPE_{it} : Property, plant, and equipment Perusahaan (i) pada tahun (t)
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Koefisien regresi model jones

4. Menghitung nilai *Discretionary Accruals* (DA)

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it} - 1} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

- DA_{it} : Akrual diskresioner perusahaan (i) pada tahun (t)
 TAC_{it} : Total akrual perusahaan (i) pada tahun (t) (yang dihasilkan dari perhitungan rumus 1)
 $A_{it} - 1$: Total asset perusahaan (i) pada tahun (t) sebelumnya
 NDA_{it} : Akrual non diskresioner perusahaan (i) pada tahun (t)

3.5.2 Asimetri Informasi (X1)

Informasi asimetris merujuk pada situasi di mana agen memiliki akses lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek masa depannya daripada prinsipal (Patriandari & Fitriana, 2019). Untuk mengukur tingkat asimetri informasi, penelitian ini menggunakan proksi *bid-ask spread* (Hernando, 2018). *Bid-ask spread* adalah perbedaan antara harga permintaan terbaik dan harga penawaran terbaik pada akhir jam perdagangan suatu saham di bursa. Dalam penelitian ini, asimetri informasi diperkirakan dengan menggunakan *relative bid-ask spread* dengan data yang diambil dari website Yahoo Finance, yang dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$SPREAD_{it} = \frac{(ASK_{it} - BID_{it})}{\{(ASK_{it} + BID_{it})/2\}} \times 100\%$$

Keterangan :

- $SPREAD_{it}$: *Relative bid-ask spread* pada perusahaan i pada hari t

ASKit : Harga *ask* atau penawaran tertinggi saham perusahaan i yang

terjadi pada hari t

BIDit : Harga *bid* atau permintaan terendah saham perusahaan i yang

terjadi pada hari t

3.5.3 Corporate Social Responsibility (CSR) (X2)

Pengukuran tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan diukur melalui metode analisis konten dengan menggunakan skala 0 dan 1 untuk setiap indikatornya. Skor 0 diberikan jika perusahaan tidak mengungkapkan item indikator di GRI dan skor 1 diberikan jika perusahaan mengungkapkan item indikator di GRI dengan total indikator sebanyak 148 indikator pada GRI Standard 2017.

Pengukuran ini diadopsi dari pengukuran yang digunakan dalam penelitian oleh (Razak & Helmy, 2020) dan (Habbash & Haddad, 2019). Untuk menghasilkan indeks kualitas pengungkapan CSR perusahaan, pengukuran dilakukan dengan membandingkan skor kualitas pengungkapan CSR dengan skor maksimum kualitas pengungkapan CSR. Rumusnya adalah seperti berikut ini.

$$CSRIj = \frac{(\sum XIj)}{(Nj)}$$

Keterangan :

CSRIj : corporate social responsibility index per kategori perusahaan j

Nj : jumlah total item indicator pada perusahaan (j)

XIj : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

3.5.4 Free Cash Flow (X3)

Free cash flow (arus kas bebas) merupakan jumlah uang tunai yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dalam suatu perusahaan atau bisnis. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *free cash flow* (Putri & NR, 2023):

$$Free\ Cash\ Flow = \frac{Cash\ Flow\ Operating\ Activities - Cash\ Flow\ Investing\ Activities}{Total\ Aset}$$

3.6 Operasional Variabel

Tabel 3. 4. Operasional Variabel

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Manajemen Laba (Y)	$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ $\frac{TAC_{it}}{A_{it} - 1} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \varepsilon$ $NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$ $DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it} - 1} \right) - NDA_{it}$ <p>Sumber : (Dechow et. al., 1994 dalam Razak & Helmy, 2020)</p>	Rasio
Asimetri Informasi (X1)	$SPREAD_{it} = \frac{(ASK_{it} - BID_{it})}{(ASK_{it} + BID_{it})/2} \times 100\%$ <p>Sumber : (Rachmawati et. al., 2006 dalam Hernando, 2018)</p>	Rasio
Corporate Social Responsibility (CSR) (X2)	$CSRI_{ij} = \frac{\sum XI_{ij}}{N_j}$ <p>Sumber : (Razak & Helmy, 2020) dan (Habbash & Haddad, 2019)</p>	Rasio
Free Cash Flow (X3)	<p><i>Free Cash Flow</i></p> $= \frac{CF \text{ Operating Activities} - CF \text{ Investing Activities}}{Total \text{ Aset}}$ <p>Sumber : (Putri & NR, 2023)</p>	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

3.7 Analisis Data

Analisis data dilaksanakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian. Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12. Peneliti akan melakukan perhitungan untuk setiap

variabel x (independen) dan variabel y (terikat) sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

3.7.1 Model Regresi Linier Data Panel

Menurut Rosida (2017), analisis regresi berganda dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dan dapat mengindikasikan arah hubungan antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis regresi data panel yang disebut Generalized Method of Moments (GMM). Menurut Hsiao (2006) dalam Supriyono (2020), GMM adalah model panel dinamis yang mencirikan penggunaan lag variabel dependen di antara variabel independen. Gujarati (2012) yang dikutip dalam Setiyani (2019) menjelaskan bahwa penggunaan data panel memiliki keunggulan, yaitu memberikan lebih banyak informasi, variasi yang lebih besar, efisiensi, serta mengurangi masalah kolinearitas antar variabel, sehingga cocok digunakan untuk menganalisis dinamika perubahan. Menurut Basuki (2019), ada tiga jenis pemilihan metode dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM) adalah jenis model regresi data panel yang tidak mempertimbangkan dimensi waktu dan individu, sehingga dapat disimpulkan bahwa data perusahaan menunjukkan kesamaan dalam beberapa periode waktu.
2. *Fixed Effect Model* (FEM) adalah jenis model regresi data panel yang memberikan informasi mengenai perbedaan individu yang dapat diperhitungkan melalui variabel intersep.
3. *Random Effect Model* (REM) jenis model regresi data panel yang mampu melakukan estimasi yang terkait dengan variabel gangguan yang memiliki hubungan antara waktu dan individu dalam data panel.

3.7.2 Metode Pengujian Data Panel

Ada tiga jenis metode pengujian data panel menurut Rusli (2020) dan Basuki (2019), diantaranya sebagai berikut:

1. Chow

Metode uji data panel yang memiliki cara kerja dengan membandingkan penggunaan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM) sehingga mendapatkan metode pengujian yang tepat dalam penelitian. Berikut adalah kriteria dalam metode uji chow:

- Jika nilai probabilitas F Chi-square $> 0,05$ maka menggunakan Common Effect Model (CEM)
- Jika nilai probabilitas F Chi-square $< 0,05$ maka menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) 44

2. Hausman

Metode uji data panel yang memiliki cara kerja dengan membandingkan penggunaan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) sehingga mendapatkan metode pengujian yang tepat dalam penelitian. Berikut adalah kriteria dalam metode uji hausman:

- Jika nilai probabilitas F Chi-square $> 0,05$ maka menggunakan *Random Effect Model* (REM)
- Jika nilai probabilitas F Chi-square $< 0,05$ maka menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Lagrange Multiplier

Metode uji data panel yang memiliki cara kerja dengan membandingkan penggunaan Common Effect Model (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) sehingga mendapatkan metode pengujian yang tepat dalam penelitian. Berikut adalah kriteria dalam metode uji Lagrange Multiplier:

- Jika nilai probabilitas F Chi-square $> 0,05$ maka menggunakan Common Effect Model (CEM)
- Jika nilai probabilitas F Chi-square $< 0,05$ maka menggunakan *Random Effect Model* (REM)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi telah memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan agar hasilnya akurat dan tidak bias. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Jika uji normalitas dalam penelitian tidak memenuhi syarat, hal ini dapat mempengaruhi validitas hasil uji statistik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, dasar keputusan yang digunakan adalah uji Jarque-Bera. Data dianggap terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari atau sama dengan 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi secara normal (Salim, 2020).

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi yang terbentuk akibat adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Menurut Salim (2020), jika hasil pengujian menunjukkan adanya korelasi yang tinggi, maka penelitian dianggap mengalami gejala multikolinearitas. Dalam penelitian ini, nilai toleransi yang digunakan adalah sebesar 80% atau 0,8 sebagai kriteria dalam uji multikolinearitas.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji Heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah variabel terikat (dependen) dan variabel bebas memiliki pengamatan yang heteroskedastik atau tidak sebanding. Dalam penelitian ini, metode Glejser akan digunakan untuk menguji Heteroskedastisitas, sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Salim (2020). Jika nilai probabilitas hasil uji lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara residual pada pengamatan berbeda dalam model regresi. Dikatakan terdapat gejala autokorelasi jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala autokorelasi (Salim, 2020).

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang telah diajukan sebelumnya sesuai dengan data sampel penelitian (Natonis dan Tjahjadi, 2019). Terdapat beberapa uji yang digunakan dalam uji hipotesis, seperti Uji Analisis Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Signifikansi Simultan (Uji F), dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).

3.7.4.1 Uji Analisis Linear Data Panel

Uji Analisis Linear Data Panel dapat mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel dependen di dalam penelitian (Natonis dan Tjahjadi, 2019). Persamaan regresi yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

a : Konstanta

β_1 – β_3 : Koefisien variabel masing masing

X1 : Asimetri Informasi

X2 : *corporate social responsibility (CSR)*

X3 : *free cash flow*

e : Error

3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel terikat dalam penelitian (Ghazali, 2021). Penilaian Uji Koefisien Determinasi (R^2) didasarkan pada

nilai koefisien tersebut. Jika nilai koefisien mendekati 1, maka kemampuan variabel terikat dalam mempengaruhi variabel bebas dianggap semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai koefisien mendekati 0, maka kemampuan variabel terikat dalam mempengaruhi variabel bebas dianggap semakin lemah.

3.7.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat dalam penelitian (Ghazali, 2021). Uji Signifikansi Simultan (Uji F) menggunakan kriteria sebesar 0,05 (5%) untuk pengukuran signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $>0,05$, maka hipotesis akan ditolak, yang berarti variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau $<0,05$, maka hipotesis akan diterima, menunjukkan bahwa variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Erawati & Lestari, 2019).

3.7.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap variabel bebas memengaruhi variabel terikat (Ghazali, 2021). Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) menggunakan kriteria sebesar 0,05 (5%) dalam pengukurannya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $>0,05$, maka hipotesis akan ditolak. Ini berarti bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau $<0,05$, maka hipotesis akan diterima, menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara parsial (Ulina et al., 2018).